

## Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Risma Roikhatul Jannah<sup>1</sup>, Rinda Asytuti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [rismamaa27@gmail.com](mailto:rismamaa27@gmail.com)<sup>1</sup>, [rindanadirin@gmail.com](mailto:rindanadirin@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini yaitu guna mendapatkan hasil mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Risiko terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah. Pengukuran dalam menghitung kinerja reksadana saham syariah memakai metode sharpe ratio. Jenis penelitian ini dengan menggunakan data yang sifatnya kuantitatif dimana datanya diperoleh dari sebuah laporan keuangan dari bursa efek indonesia (BEI) dan otoritas jasa keuangan (OJK). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 15 reksadana dengan periode penelitian pada Tahun 2018-2022. Alat untuk menganalisa dalam penelitian ini diantaranya uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji f (uji pengaruh simultan), uji t (uji pengaruh parsial). Dalam mengerjakan uji asumsi klasik keseluruhan dari data yang dihasilkan terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak mengalami masalah autokorelasi, dalam uji linearitas datanya membentuk garis linear, tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) didapat nilai sebesar 0.829 yang artinya 82,9% pengaruhnya terhadap kinerja reksadana saham syariah penjelasannya oleh inflasi, suku bunga dan tingkat risiko. Uji F dijalankan menghasilkan inflasi, suku bunga, dan tingkat risiko secara simultan memberi pengaruhnya terhadap kinerja reksadana saham syariah. Dalam uji t ditunjukkan inflasi dan tingkat risiko mempengaruhi kinerja reksadana saham syariah dan suku bunga tidak mempengaruhi kinerja reksadana saham syariah.

**Kata kunci :** Inflasi, Suku Bunga, Tingkat Risiko, Kinerja Reksadana Saham Syariah

**ABSTRACT:** The purpose of this study is to obtain results regarding the effect of Inflation, Interest Rates and Risk Levels on the Performance of Sharia Stock Mutual Funds. Measurement in calculating the performance of sharia stock mutual funds uses the Sharpe ratio method. This type of research uses quantitative data where the data is obtained from a financial report from the Indonesian Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK). The sample used in this study was 15 mutual funds with a research period in 2018-2022. The tools for analyzing in this study include the classical assumption test, multiple linear regression test, f test (simultaneous influence test), t test (partial influence test). In carrying out the classical assumption test, the overall data produced is normally distributed, there is no multicollinearity, there is no autocorrelation problem, in the linearity test the data forms a linear line, there is no heteroscedasticity. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) value is obtained at 0.829, which means that 82.9% of its influence on the performance of sharia stock mutual funds is explained by inflation, interest rates and risk levels. The F test was conducted to produce inflation, interest rates, and risk levels simultaneously influencing the performance of Islamic stock mutual funds. The t test showed that inflation and risk levels influenced the performance of Islamic stock mutual funds and interest rates did not affect the performance of Islamic stock mutual funds.

**Keywords:** Inflation, Interest Rates, Risk Levels, Performance of Islamic Stock Mutual Funds

### PENDAHULUAN

Pemaparan (Gunawan, dan Almira, 2006:2) mengenai realitas pada dunia ini dihadapkan dengan kegiatan apapun yang dilakukan serba cepat dan canggih dirasakan oleh masyarakat pada era globalisasi sekarang ini. Semua masalah tersebut tak terkecuali terdapat masalah ekonomi dan keuangan didalamnya. Dalam proses penarikan dana dari masyarakat terdapat pengembangan berbagai macam produk yang

dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Produk yang telah berkembang sangat pesat ini termasuk salah satunya produk yang ada di Indonesia yaitu Reksadana yang mana dalam luar negeri biasa disebut atau dinamai dengan nama Unit Trust atau Mutual Fund.

Menurut Rinda Asytuti dalam penelitiannya membahas mengenai analisis perbandingan kinerja antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam menghasilkan return optimal pada tahun 2001-2002 ini dengan pernyataan bahwa pada tahun 2001 awal penelitian dilakukan ini menghasilkan Kinerja Reksa Dana Syariah yang nilai keberadaannya di bawah kinerja pasar JII namun dikecualikan Danareksa Syariah (Saham). Kinerja Reksa Dana Syariah mengalami perkembangan yang lebih bagus dari tahun sebelumnya ini terjadi di tahun 2002. Reksadana campuran (PNM Syariah) dilakukan perbandingan dengan kinerja pasar JII ini memiliki kinerja yang outperformend tidak lupa juga Danareksa Syariah (saham). Kinerja yang juga masih berada di bawah dari kinerja JII yaitu Dana Reksa Syariah Berimbang.

Kinerja Danareksa syariah tahun 2001 mempunyai index Sharpe senilai - 0,0009635, nilai Treynor senilai 3,86698E-05 dan nilai Treynornya sebesar -1,1 16E-04 merupakan hasil dari perhitungan dengan cara pendekatan risk adjusted return. Reksa Dana Konvensional mempunyai Sharpe ratio dan Treynor lebih kecil dibandingkan dengan Danareksa Syariah yang dijadikan pembandingnya. Akan tetapi Niagara Sahara memiliki nilai yang lebih rendah dalam index Jensennya. ABN Amro, Rencana Cerdas, Panin Dana Maksima, Phinisi Dana Saham, Bahana Dana Prima dan Si Dana Saham dalam uji pendekatan return yang tidak diadjustedkan ini mendapatkan hasil yang lebih rendah.

Melakukan investasi dalam reksadana konvensional tidak begitu menguntungkan akan tetapi investasi yang lebih menguntungkan itu dalam reksadana saham syariah, risiko yang diterima pada reksadana syariah tidak sebesar apa yang diterima oleh reksadana konvensional. Pengasumsiannya menurut variabel lain yang tetap ini reksadana syariah mempunyai kinerja yang lebih baik dari hampir keseluruhan kriterianya daripada kinerja reksadana konvensional. Penelitian Jepryansyah putra kesimpulannya dari reksadana syariah dan reksadana konvensional yang mempunyai tingkat pengembalian yang jauh lebih baik ini adalah reksadana syariah. Return reksadana syariah tetap lebih baik walaupun hanya menjalankan investasinya pada portofolio yang terbatas hal ini berbanding terbalik dengan berinvestasi pada semua portofolio di reksadana konvensional. Yang membedakan reksadana konvensional dengan syariah ini tidak hanya letaknya pada prinsip syariah yang dijalankan reksadana syariah yang mampu dilihat dalam pengkriteriaan reksadana syariah. Tingkat risiko reksadana syariah lebih rendah daripada reksadana konvensional. Kinerja konvensional kurang baik dibanding dengan kinerja reksadana syariah yang lebih baik di keseluruhan kriterianya, namun kinerja reksadana saham konvensional pada pangsa pasar jauh lebih baik (outperformnya) daripada reksadana saham syariah, dan berdasar inflasi, suku bunga dan tingkat risiko yang mempengaruhinya.

Tabel 1  
Tabel Perkembangan Reksadana Syariah Per Tahun 2022

Tahun	Perbandingan Jumlah Reksadana				Perbandingan Nab (Rp. Miliar)			
	Reksadana Syariah	Reksadana Konven	Reksadana Total	%	Reksadana Syariah	Reksadana Konven	Reksadana Total	%
2018	224	1.875	2.099	10,67%	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82%

2019	265	1.916	2.181	12,1 5%	53.735,58	488.460,78	542.196,3 6	9,91 %
2020	289	1.930	2.219	13,0 2%	74.367,44	499.174,70	573.542,1 5	12,9 7%
2021	289	1.909	2.198	13,1 5%	44.004,18	534.434,11	578.438,2 9	7,61 %
2022 Januari	292	1.909	2.201	13,2 7%	42.773,98	530.333,54	573.107,5 1	7,46 %
2022 Feb	292	1.903	2.195	13,3 0%	43.577,92	525.726,95	569.304,8 6	7,65 %
2022 Maret	291	1.903	2.194	13,2 6%	43.233,00	521.883,28	565.116,2 8	7,65 %

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada kurun waktu 2018 sampai dengan 2022 terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah reksadana saham syariah yang ada di Indonesia ditunjukkan dengan adanya kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahunnya. Terdapat 224 Reksadana Syariah pada tahun 2018 dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2019 dengan jumlah Reksadana Syariah mencapai 265, tercatat 289 jumlah Reksadana Syariah pada tahun 2020, tercatat 289 jumlah Reksadana Syariah pada tahun 2021. Tahun 2020 dengan 2021 memiliki jumlah Reksadana Syariah yang tetap tidak ada pertambahan produk lain. 292 jumlah untuk Reksadana Syariah tahun 2022, terdapat penambahan produk pada tahun ini.

Reksadana syariah merupakan reksadana yang pengoperasiannya berdasar pada peraturan dan berprinsip sesuai Islam, baik itu berbentuk akadnya antara penanam modal sebagai orang yang memiliki harta (*shahibul al-mal / rabb al-mal*) dengan manajer penanam modal sebagai wakil *shahib al-mal*, dan juga antara manajer penanam modal itu sendiri sebagai wakil *shahib al-mal* dengan orang yang menggunakan suatu investasinya (Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2000).

Ghina Arum Kariman dan Zaenal Arifin, Drs., M.si (2017) dalam judulnya pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap kinerja reksadana syariah saham, pendapatan tetap dan campuran mengatakan bahwa kinerja reksadana syariah saham, pendapatan tetap dan campuran tidak adanya pengaruh terhadap suku bunga. Sedangkan yang berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana syariah saham dan reksadana campuran yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah dan hal tersebut tidak adanya pengaruh dengan reksadana pendapatan tetap syariah. Perbedaan dengan penelitian ini bahwa dapat dihasilkan inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham syariah, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah. Dan tingkat risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah.

Budi Raharjo (2019) mengenai Pengaruh Kebijakan Alokasi Asset, Ukuran Reksa Dana, Kinerja Manajer Investasi, dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2014-2018 mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan alokasi aset dan kinerja manajer investasi terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan kinerja reksadana saham itu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat risiko dan ukuran reksadana. Namun dalam hal lain memiliki pengaruh dari hubungan signifikansi yang secara bersamaan antara apa yang di ambil dalam judul yang dibahas Budi Raharjo itu. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu

menghasilkan bahwa tingkat risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah.

Dalam penelitiannya Anindita Putri Nurmalita Sari (2012) Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi, dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia mengatakan bahwa kinerja reksadana saham tidak terdapat pengaruh hal ini diartikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan kebijakan alokasi aset. Kinerja reksadana saham mempunyai hubungan yang mempengaruhi nilai positif dan bersignifikan dengan adanya kinerja manajer investasi. Kinerja reksadana saham di Indonesia tidak adanya pengaruh sehingga bernilai negatif signifikan dari variabel tingkat risiko. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menghasilkan bahwa tingkat risiko berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham syariah.

Renita Putri (2016) pada penelitiannya Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Pengelolaan Investasi Terhadap Kinerja Reksadana di Indonesia (Studi Kasus : Reksadana Saham Periode 2011-2015) menggunakan metode penelitian model Henriksson dan Merton serta Treynor dan Mazuy yang menghasilkan bahwa ada pengaruh antara tingkat suku bunga SBI, inflasi dan dalam mengelola investasi adalah *Market Timing Ability* terhadap kinerja reksadana saham hal ini ditunjukkan dengan hasil simultan. Sedangkan dalam penggunaan hasil secara parial menghasilkan data antara tingkat suku bunga SBI tidak mempengaruhi kinerja reksadana saham, terdapat pengaruh antara inflasi dengan kinerja reksadana saham, sedangkan pada saat mengelola investasi yaitu *Market Timing Ability* tidak mempengaruhi kinerja reksadana saham. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai pengaruh suku bunga yang negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah.

Metode Sharpe, Treynor, M2, *Information Ratio* dan Sortino juga pernah digunakan pada penelitian oleh Riza Ardina Kumalasari (2019) yang menghasilkan bahwa Reksa Dana Saham Syariah dengan dilakukannya metode tersebut membandingkan kinerja benchmark JII dengan benchmark IHSG menyatakan hasilnya seluruh Reksa Dana Saham Syariah bersifat positif dalam berkinerja *outperform* pada *benchmark* JII sedangkan pada benchmark IHSG terdapat dua Reksa Dana Saham Syariah yang mempunyai kinerja positif diantaranya Sucorinvest Sharia Equity Fund dan Simas Syariah Unggulan.

Baik buruknya suatu investasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang lainnya, faktor-faktor yang dijadikan dugaan dalam memberikan pengaruhnya terhadap kinerja reksadana saham syariah yaitu inflasi, suku bunga dan tingkat risiko. Secara teoritis terdapat pengaruh yang sangat mempengaruhi kinerja portofolio reksadana saham syariah dari berbagai faktor di atas, sehingga diharapkan mampu menjadi indikator yang kuat bagi investor guna mengetahui kinerja reksadana saham syariah.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Ekonomi Keynes

Dalam bukunya Mankiw, 2008, h. 496, Keynes menyatakan, dalam hal siklus bisnis investasi akan mengalami perubahan yang tidak tetap karena investasi dijalankan dengan bergantung pada perekonomian dan tingkat suku bunga. Sebuah cara yang dapat mendorong berjalannya investasi yaitu dengan Booming ekonomi dan sistem yang dapat dilakukan untuk menekan investasi yaitu dengan menggunakan resesi. Yang dapat menggambarkan booming ekonomi dan resesi tersebut dengan adanya nilai tukar. Nilai tukar berpengaruh

sebagai sebuah faktor investasi agregat. Akan tetapi perubahan yang ditunjukkan oleh nilai tukar dengan investasi ini akan mengakibatkan bersifat ketidakpastian.

## **2. Reksadana saham syariah**

Reksadana yaitu proses penghimpunan danayang asalnya dari masyarakat yang sebagai pemodal dan dana yang telah dihimpun sebelumnya dilakukan penginvestasian oleh manajer dalam portofolio efek dalam suatu wadah. (Gufron, 2005).

Reksa dana Syariah yaitu reksa dana yang pelaksanaan operasinya berdasar sesuai ketentuan Islam dan berprinsip pada Syariah Islam, hal ini dijelaskan dalam bentuk akad diantara pemilik modal (pemodal) atau disebut juga dengan sahid al-mal/Rabb alMal tersebut dengan wakil dalam investasi disebut dengan Manajer Investasi ataupun juga antara Pengguna investasi tersebut dengan Manajer Investasi, penjelasan diatas dikemukakan dalam No.20/DSN-MUI/IV/2001 yaitu oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah.

## **3. Kinerja Reksadana Syariah**

Reksadana Syariah dalam kinerjanya menggunakan pengukuran yang berdasarkan pada data yang terjadi adanya perubahan suatu Nilai Aktiva Bersih (NAB) perunitnya dan ada atau tidaknya sebuah pembagian dari laba yang diperoleh. Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang asalnya dari hasil nilai dalam portofolio dari Reksadana tersebut. Pengukuran NAB yaitu dengan perolehan data dari nilai aktiva tersebut yang sebelumnya telah terjadi pengurangan dengan suatu kewajiban yang ada didalamnya. Nilai NAB dengan sangat mudah mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan karena nilai NAB tersebut sangat menggantungkan pada kinerja aset yang mana hal tersebut adalah portofolio dari Reksadana itu sendiri. Pertumbuhan nilai NAB Reksadana sangat ketergantungan pada alokasi aset, total nilai aktiva, dan jangka waktu dalam mengelola investasi pada Reksadana serta pengukuran reksadana itu bergantung pada kondisi pasar.

## **4. Inflasi**

Inflasi berdasarkan penuturan oleh Fahmi (2015) merupakan proses dimana pasar modal mengalami kelesuan yang ditandai dengan adanya harga-harga barang yang melonjak naik tidak seperti pada umumnya dan mengakibatkan lemahnya nilai mata uang. Dapat ditandai dengan meningkatnya inflasi maka akan meningkat pula tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga di pasar modal memiliki kaitan dengan inflasi dari sektor moneter yang berkaitan dengan pasar modal.

## **5. Suku bunga**

Suku bunga adalah pengeluaran dana yang pengeluarannya dilakukan oleh perusahaan atas penggunaan dana yang berasal dari pemilik modal dari biaya modal yang bisa dimiliki oleh investor pemilik modal untuk mengukur keuntungan dari investasi tersebut.

## **6. Tingkat risiko**

Risiko yaitu perolehan dari sebuah rencana hasil (return) yang hasilnya terdapat penyimpangan dari yang sebelumnya dijadikan sebuah pengharapan yang terbaik (Harjito & Martono, 2005). Ekspektasi yang diharapkan dari outcome tidak sesuai dengan yang diterima sehingga terjadi penyimpangan atau deviasi, hal di atas dijelaskan oleh yang lainnya yaitu Hartono (2010).

## 7. Pengukuran Kinerja Reksadana Syariah

Dalam melakukan pengukuran kinerja Reksadana Syariah terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Metode pengukuran yang dapat digunakan oleh investor dalam manajer investasinya yaitu menggunakan tiga metode dalam proses penghitungan kinerja Reksadana Syariah yaitu:

- i. Rasio Informasi
- ii. Rasio Sortino
- iii. Roy Safety First Ratio

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan data yang sifatnya kuantitatif dimana datanya diperoleh dari sebuah laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder dijadikan sebagai data yang akan dikelola dalam penelitian ini. Sumber data yang diambil penelitian ini yaitu yang asalnya dari sumber buku, jurnal, artikel yang topiknya berkaitan dengan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat risiko, data dari BI ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), BPS ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), Yahoo Finance ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) serta data dalam OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Laporan keuangan yang datanya telah dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia ini digunakan sebagai jenis data yang akan diteliti pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Data reksadana saham syariah diperoleh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia, sumber internet, dan karya-karya ilmiah yang menerangkan peranan kinerja reksadana saham syariah. Metode purposive sampling digunakan dalam mengambil sebuah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini.

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{AssetAllo} + \beta_2 \text{ManInv} + \beta_3 \text{Risk} + \varepsilon$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.287	.391		-.734	.466
	INFLASI (X1)	.737	.049	.925	14.897	.000
	SUKU BUNGA (X2)	-45.359	13.405	-.195	-3.384	.001
	TINGKAT RISIKO (X3)	1.937	1.464	.082	1.323	.190

a. Dependent Variable: KINERJA REKSADANA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 16.0 data inflasi sebagai suatu faktor internal kinerja reksadana saham syariah mempunyai pengaruh yang positif dan juga bersignifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah dengan hasil t hitungnya senilai 14,897 ataupun signifikansinya 0,000 dan menerima hipotesis yang diajukan. Terdapat gambaran mengenai kinerja reksadana saham syariah akan meningkat apabila inflasi ini mengalami peningkatan. Dan sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka kinerja reksadana saham syariah pun ikut menurun.

Suku bunga memberi pengaruh yang signifikan negatif terhadap kinerja reksadana saham syariah hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitungnya sebesar -3,384 dengan signifikannya 0,001 sehingga menolak hipotesa yang telah diajukan. Pengaruh yang negatif ini mampu menjadikan kinerja reksadana saham syariah ini tidak akan efektif ketika suku bunga mengalami peningkatan pada pengelolaan dananya dalam mendapatkan keuntungan dikarenakan dana yang dikelola tersebut kurang produktif.

Tingkat risiko memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah dengan hasil nilainya dari t hitung tersebut sebesar 1,323 dengan nilai signifikansinya 0,190 sehingga menolak hipotesa yang telah diajukan. Pengaruh tersebut memberi gambaran jika tingkat risiko terjadi penurunan maka kinerja reksadana saham syariah akan mengalami peningkatan. Dalam artian ketika tingkat risiko rendah maka kecenderungan masyarakatnya akan melakukan penginvestasian pada reksadana saham syariah.

Berdasar pada hasil uji secara simultan dihasilkan dari hitungan data yang pembandingnya antara F hitung dengan F tabel dimana taraf hitung signifikannya  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh F hitung senilai 42,504 dengan pembandingnya F tabel  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang dan penyebut 32, maka diperoleh F tabel sebesar 2.90. F hitung memiliki nilai yang lebih tinggi dari F tabel ( $42,504 > 2,90$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y). Jadi dapat diartikan bahwa variabel inflasi, suku bunga dan tingkat risiko memiliki pengaruh signifikan dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen kinerja reksadana saham syariah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan signalling theory dimana teori ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan model dengan menunjukkan adanya faktor internal kinerja reksadana saham syariah ini adalah inflasi, suku bunga dan tingkat risiko yang merupakan suatu keputusan dalam melakukan penginvestasian pada reksadana saham syariah dalam mendapatkan nilai return yang optimal. Dalam melakukan penganalisisan kinerja reksadana saham syariah tidak hanya dilakukan dengan menghitung inflasi, suku bunga dan tingkat risiko. Namun dibutuhkan juga teori makroekonomi lain yang dapat dijadikan faktor-faktor eksternal dalam memberi pengaruh pada analisis kinerja reksadana saham syariah.

Rata-rata reksadana saham syariah pada tahun 2019 menunjukkan nilai kinerja reksadana yang negatif, namun terdapat 3 reksadana yang mempunyai nilai kinerja yang positif yaitu Bni-Am Dana Saham Syariah Musahamah sebesar 0,7067, Trim Syariah Saham sebesar 0,3212, dan Sucorinvest Sharia Equity Fund sebesar 0,3636. Pada tahun 2020 menunjukkan rata-rata reksadana saham syariah yang bernilai positif dalam kinerja reksadana saham syariah, akan tetapi terdapat 5 reksadana saham syariah yang menunjukkan kinerja yang negatif yaitu Bni-Am Dana Saham Syariah Musahamah sebesar -0,062, Mandiri Investa Atraktif Syariah sebesar -0,0909, Mandiri Investa Ekuitas Syariah -0,1580, Mnc Dana Syariah Ekuitas sebesar -0,1178, Simas Syariah Unggulan sebesar -0,9313. Pada tahun 2021 pun rata-rata dari kinerja reksadana saham berdasarkan sampel yang diambil menunjukkan nilai kinerja yang positif, hanya 6 reksadana saham syariah yang menunjukkan kinerja yang negatif yaitu Lautandhana Saham Syariah sebesar -0,0408, Mandiri Investa Atraktif Syariah sebesar -0,8665, Mnc Dana Syariah Ekuitas sebesar -0,8913, PNM Ekuitas Syariah sebesar -0,5274, Principal Islamic Equity Growth Syariah sebesar -0,4376, dan Simas Syariah Unggulan sebesar -1,0164.

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah Dalam pemaparan yang telah dijelaskan melalui pemaparan pengujian di atas ditunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja reksadana saham syariah. Tingkat risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham syariah di Indonesia. Pengaruh suku bunga bernilai positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham syariah. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Risiko yang bersamaan mempengaruhi Kinerja Reksadana Saham Syariah Hasil penelitian menerangkan bahwa Inflasi, Suku Bunga dan Tingkat Risiko secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R. A. (2020). *Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah Berdasarkan Metode Risk Adjusted Return*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Ardina Kumalasari, R. (2019). *Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Ariwibowo, I. W. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI , Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia*. Skripsi, Perpustakaan Universitas Airlangga. Surabaya
- Asyuti, R. (2003). *Analisis perbandingan kinerja antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam menghasilkan return optimal pada tahun 2001-2002*. Tesis, Universitas Indonesia. Jakarta
- Azis, N. R., & Shofawati, A. (2020). PENGUKURAN METODE RASIO INFORMASI, RASIO SORTINO DAN ROY SAFETY FIRST RATIO PADA KINERJA

REKSADANA SAHAM SYARIAH PERIODE 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(8), 1644. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20198pp1644-1659>

- Kariman, G. A., & Arifin, Z. (2018b). *PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH SAHAM, PENDAPATAN TETAP, DAN CAMPURAN*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Putri, R. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Pengelolaan Investasi Terhadap Kinerja Reksadana Di Indonesia (Studi Kasus Reksadana Saham Periode 2011-2015)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Raharjo, B. (2019). *Pengaruh Kebijakan Alokasi Asset, Ukuran Reksa Dana, Kinerja Manajer Investasi, Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi, Universitas Pancasakti. Tegal
- Sari, A. P. N. (2012). *Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia*. Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang
- Septiawan, R. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Reksadana Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung